

**ANALISIS FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN PETANI
TEMBAKAU DI DESA SENDANG, KECAMATAN JAMBON,
KABUPATEN PONOROGO.**

SKRIPSI



Oleh :

Pangestu Putut Priyatmoko

NIM 401190149

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

(2023)

Abstrak

Priyatmoko, Pangestu Putut. Analisis Faktor Penurunan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Skripsi. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

Kata Kunci: Penurunan pendapatan, strategi peningkatan pendapatan petani.

Penurunan pendapatan merupakan kondisi dimana pendapatan atau penghasilan yang diterima pada periode saat ini lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya. Strategi peningkatan pendapatan merupakan upaya meningkatkan pendapatan dalam suatu bisnis atau usaha agar mencapai hasil yang maksimal.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan petani tembakau. Dengan menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan variabel iklim, luas lahan, harga, tenaga kerja, dan kualitas produk sebagai acuan penyebab penurunan pendapatan petani tembakau. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya melakukan analisis dengan memaparkan data hasil wawancara dan observasi lalu membandingkan dengan teori ahli atau jurnal ilmiah terkait untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa: Penyebab penurunan pendapatan petani tembakau di Desa Sendang adalah kualitas dan kuantitas produk yang disebabkan oleh kesalahan petani dalam melakukan penanaman tidak sesuai dengan SOP yang berlaku. Dan faktor Covid-19 juga memberikan pengaruh buruk pada penurunan pendapatan petani tembakau. Sedangkan strategi yang diterapkan petani untuk meningkatkan pendapatan di Desa Sendang yang memberikan dampak baik adalah dengan menggunakan sistem pembagian lahan untuk ditanami komoditas sayuran. Sistem tersebut terbukti mampu meningkatkan pendapatan petani tembakau ketika penurunan pendapatan berlangsung. Adapun dampak penerapan strategi peningkatan pendapatan dengan sistem pembagian lahan, petani mampu menyisihkan penghasilannya untuk dijadikan modal tanam tahun selanjutnya dan untuk mencukupi kebutuhannya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM
Jl.Puspita Jaya,Desa Pintu,Jenangan,Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Pangestu Putut Priyatmo ko	401190149	Ekonomi Syariah	Analisis Faktor Penurunan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk
diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 3 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Menyetujui,

Dr. Luhur Prasetivo, S.Ag., M.E.I

NIP. 197801122006041002

Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

NIP. 197507162005012004



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Faktor Penurunan Pendapatan Petani Tembakau di Desa
Sendang, Kec. Jambon, Kab. Ponorogo.

Nama : Pangestu Patut Priyatmoko

NIM : 401190149

Jurusan : Ekonomi Syariah

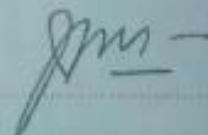
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang:

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

()

Penguji I

Faruq Ahmad Futuqi, SE., M.E.

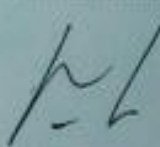
NIP. 198311262019031006

()

Penguji II

Utun Roudhotul Janah, M.Ag.


NIP. 197507162005012004

()

Ponorogo, 29 Mei 2023

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



()
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

**SURAT PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pangestu Putut Priyatmoko

NIM : 401190149

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : S1 Ekonomi Syariah

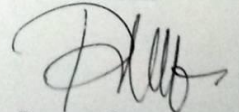
Judul Skripsi/Tesis : Analisis Faktor Penurunan Pendapatan Petani Tembakau di Desa
Sendang, Kecamatan Jambon, kabupaten ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023

Penulis



Pangestu Putut Priyatmoko



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pangestu Putut Priyatmoko

NIM : 401190149

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : S1 Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Analisis Faktor Penurunan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Sendang, Kecamatan Jambon, kabupaten ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 29 Mei 2023

Penulis,

Pangestu Putut Priyatmoko

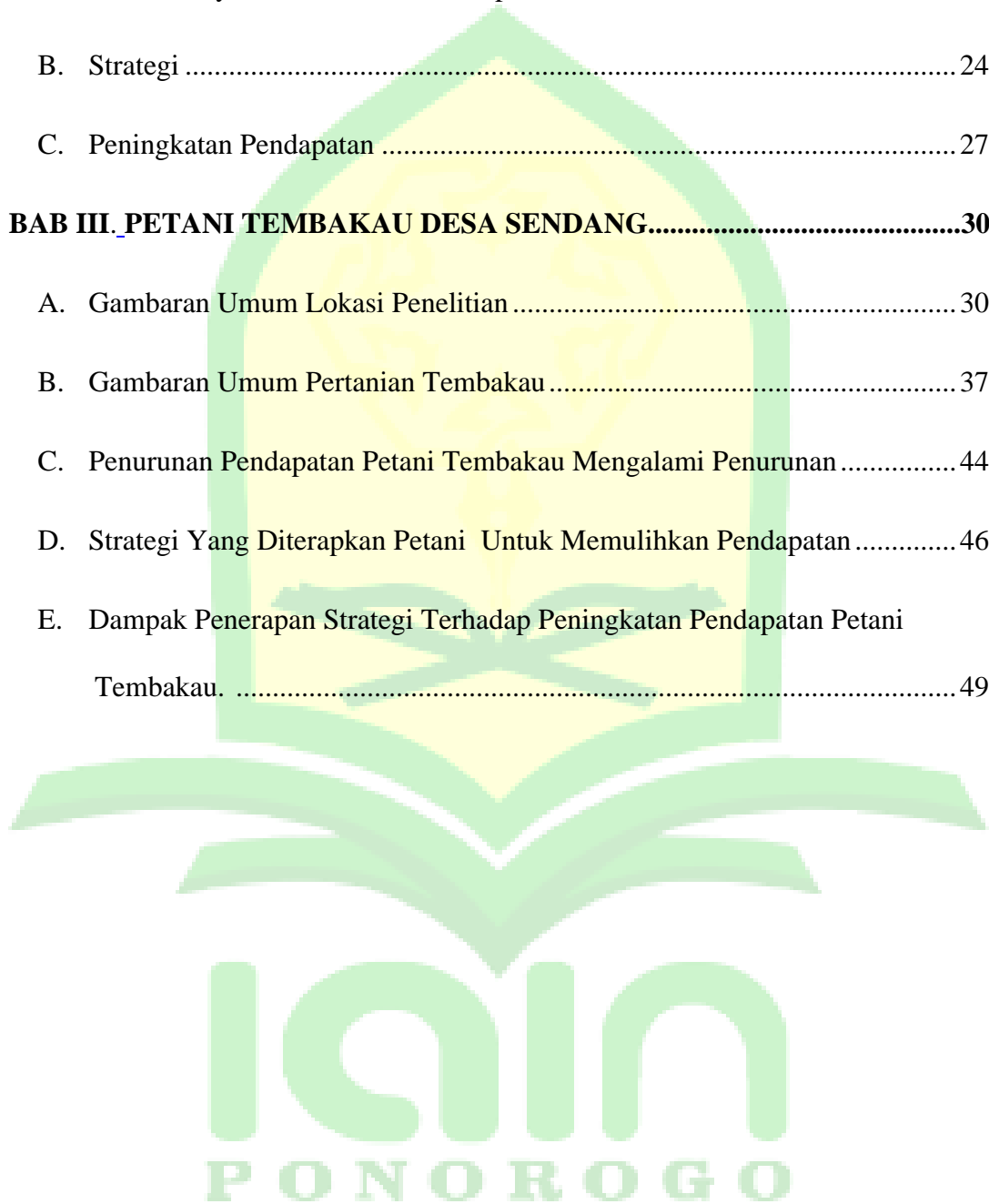
METERAI
TEMPEL
15000
45DA00381281111

**IAIN
PONOROGO**

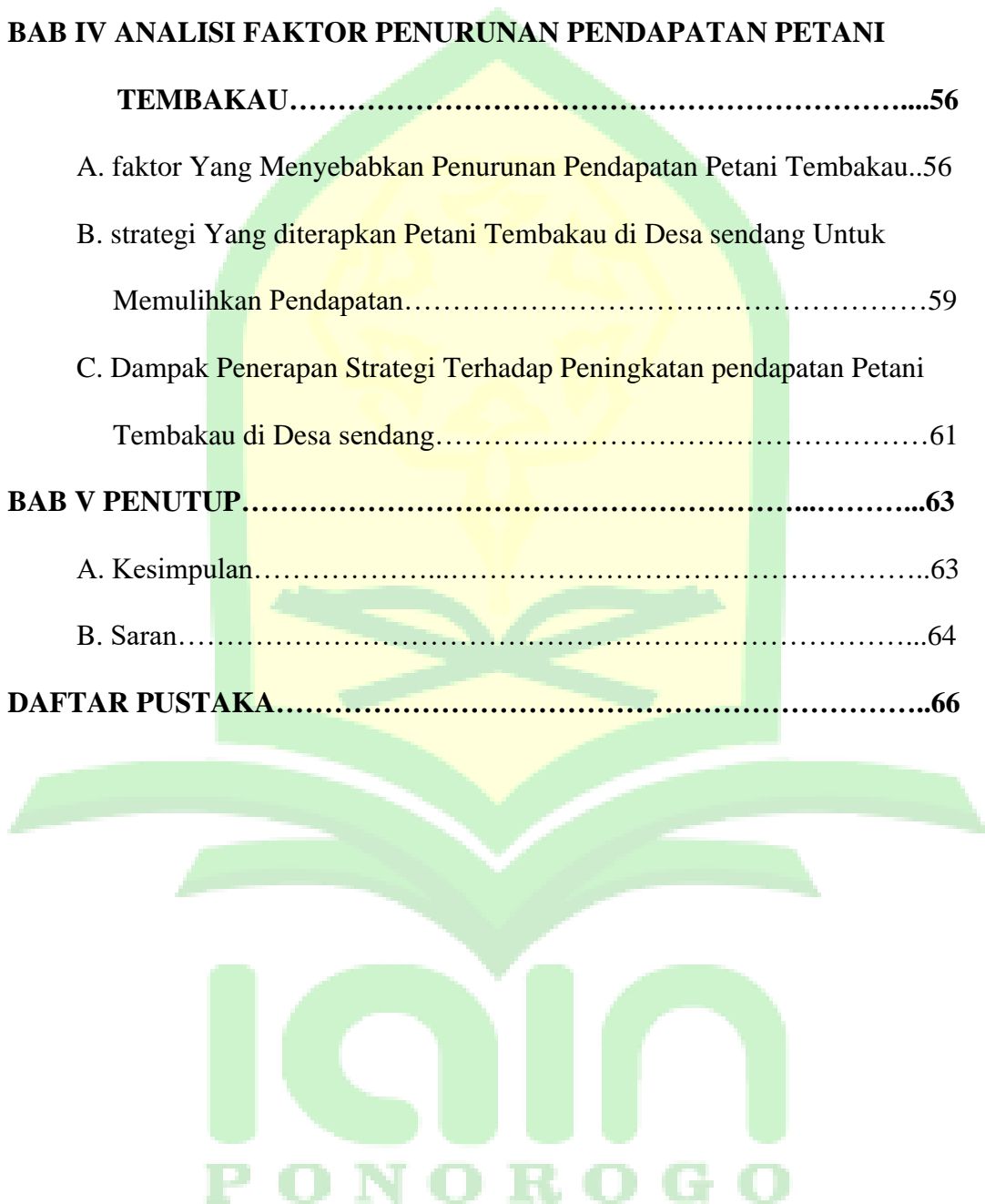
DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PULIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Lokasi atau Tempat Penelitian.....	13
3. Data dan Sumber Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Pengolahan Data.....	16
6. Teknik Analisis Data	16
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN PENDAPATAN, STRATEGI, DAN PENINGKATAN PENDAPATAN.....	21
A. Faktor Penyebab Penurunan Pendapatan	21
B. Strategi	24
C. Peningkatan Pendapatan	27
BAB III. PETANI TEMBAKAU DESA SENDANG.....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Gambaran Umum Pertanian Tembakau	37
C. Penurunan Pendapatan Petani Tembakau Mengalami Penurunan	44
D. Strategi Yang Diterapkan Petani Untuk Memulihkan Pendapatan	46
E. Dampak Penerapan Strategi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tembakau.	49



BAB IV ANALISI FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN PETANI	
TEMBAKAU.....	56
A. faktor Yang Menyebabkan Penurunan Pendapatan Petani Tembakau..	56
B. strategi Yang diterapkan Petani Tembakau di Desa sendang Untuk Memulihkan Pendapatan.....	59
C. Dampak Penerapan Strategi Terhadap Peningkatan pendapatan Petani Tembakau di Desa sendang.....	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pertanian merupakan segala kegiatan masyarakat dalam bercocok tanam seperti jagung, padi, kacang dan tanaman lainnya. Sektor pertanian merupakan penyumbang lapangan kerja terbesar di Indonesia. Pertanian di Indonesia selalu menggunakan pendekatan kelompok, yaitu dengan membentuk kelompok pertanian yang diharapkan mampu mempermudah kegiatan tersebut.¹ Pertanian adalah bagian terpenting bagi suatu negara karena fungsi serta andilnya yang sangat besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat, sebab hasil produknya yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Dalam sektor pertanian bukan hanya berbicara tentang jagung atau padi. Namun banyak komoditi lainnya, seperti kacang tanah, sayur-sayuran, serta tanaman lainnya yang pasti memberikan keuntungan bagi petani.

Di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Dilihat dari data pada tahun 2021, dengan jumlah 40,16 jiwa 89,55 % masyarakatnya berprofesi sebagai tenaga kerja informal sektor pertanian.² Ada banyak jenis komoditi yang ditanam oleh petani, secara umum meliputi sayur –

¹ Muhamad Zaryl Gapri, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau Di Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru,” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (January 2020): 21.

² “Badan Pusat Statistik,” accessed November 11, 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html>.

sayuran, padi, jagung, hasil kebun, rempah – rempah, tembakau, dan komoditi lainnya. Biasanya pemilihan tanaman disesuaikan dengan musim yang terjadi, seperti jagung jika ditanam pada musim penghujan pasti akan mati karena tanaman tersebut tidak tahan dengan kondisi air yang berlebih.

Salah satu komoditi pertanian yang keberlangsungan hidupnya dipengaruhi oleh keadaan iklim dan pupuk adalah tanaman tembakau. Tembakau merupakan jenis tanaman yang diambil atau dipanen dalam bentuk daunnya. Tembakau merupakan produk yang bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah dan pajak (cukai), sumber pendapatan para petani dan lapangan kerja masyarakat (usaha tani dan pengolahan rokok).³ Di Indonesia sendiri persebaran petani tembakau terbilang luas dan besar karena hasilnya yang menggiurkan. Tembakau sendiri masih melewati banyak proses setelah pemanenannya, karena biasanya petani menjualnya dalam bentuk rajangan atau sudah dipotong kecil dan kering. Tanaman tembakau merupakan bahan pokok dalam pembuatan rokok. Namun tidak hanya untuk rokok, hasil tembakau difungsikan untuk bahan kosmetik dan pestisida. Dari jenisnya, tembakau memiliki bermacam-macam jenis yang masing-masing tembakau memiliki cirikhas rasa dan aroma yang berbeda-beda.

³ Kustiawati Ningsih, “Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau Madura : Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim,” *Agromix* 8, no. 2 (March 2017): 109.

Begitupun di Desa Sendang, Kec. Jambon, Kab. Ponorogo yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Dari informasi yang didapatkan bahwa ada lebih dari 3.500 jiwa dengan 1.235 kepala keluarga yang berdomisili di Desa Sendang. Dari 1.235 kepala keluarga hampir 85% berprofesi sebagai petani dengan rincian 70% petani tembakau dan 15% sebagai petani tanaman selain tembakau.⁴ Pada musim kemarau tiba, biasanya mereka menanam tembakau, kacang tanah, sayuran, dan jagung. Beberapa tahun belakangan banyak petani yang berpindah menanam tembakau dari sebelumnya menanam tanaman selain tembakau. Hal ini dikarenakan hasil panen tembakau yang lebih menguntungkan dibanding komoditas lainnya. Ditambah lagi dengan lokasi penyetoran hasil panen yang dekat menambah kemudahan petani dalam menjual hasil tembakau. Meskipun pada praktik pengolahannya terbilang lebih sulit dan lebih berat dibandingkan dengan tanaman lain, namun tidak membuat surut semangat petani dalam menanam tembakau.

Namun beberapa tahun belakangan ini para petani tembakau banyak yang mengeluh karena pendapatan mereka yang mengalami penurunan. Pada musim sebelumnya tahun 2018, dengan luas tanah 1.400 m² petani mampu mendapat keuntungan bersih mencapai dari 10 juta rupiah. Pada musim panen tersebut sebelum terjadi penurunan pendapatan, kesejahteraan petani sangat terjamin. Banyak petani yang membangun rumah dan membeli kendaraan bermotor dari hasil panen tembakau.

⁴ Taufiq Qurohman (Kepala desa), *Wawancara*, 11 November 2022

Ketika lepas musim tanam tahun 2018 pendapatan petani mulai mengalami penurunan yang secara berkala. Paling parah terjadi pada tahun 2019 sampai 2021 yakni pendapatan mereka sangat jauh dari harapan. Bahkan untuk mengembalikan modal tanam pun sangat kesulitan.⁵

Memang iklim dan luas lahan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mereka. Namun para petani beranggapan bahwa kedua faktor tersebut seharusnya tidak memberikan pengaruh penurunan sebesar itu. Ada beberapa petani yang menerapkan strategi jual tembakau ke pengepul luar dengan harapan akan memulihkan pendapatannya yang ternyata harganya justru sangat rendah. Bahkan para petani dibuat bingung harus bagaimana lagi supaya pendapatannya bisa kembali normal. Akhirnya dengan terjadinya penurunan yang tidak stabil tersebut, banyak petani yang mengurangi luas lahan penanaman tembakaunya pada musim ini. Akibatnya jumlah pasokan tembakau dari Desa Sendang mengalami kekurangan.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil tema **Analisis Faktor Penurunan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Sendang, Kec. Jambon, Kab. Ponorogo**. Peneliti memilih Desa Sendang sebagai lokasi penelitian karena mayoritas profesi masyarakatnya adalah sebagai petani, khususnya petani tembakau. Desa tersebut merupakan penghasil tembakau terbesar di Kecamatan Jambon. Dan di Desa Sendang merupakan salah satu lokasi para petani merasakan dampak penurunan

⁵ Agus Setiawan, *Wawancara*, 11 November 22

pendapatan tersebut secara langsung. Dalam penelitian ini saya akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan petani tembakau. Seperti pengaruh luas lahan, iklim, dan bagaimana strategi peningkatan yang akan dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor yang menyebabkan pendapatan petani tembakau di Desa Sendang mengalami penurunan ?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan petani tembakau di Desa Sendang untuk memulihkan pendapatan ?
3. Bagaimana dampak strategi yang diterapkan terhadap peningkatan pendapatan petani tembakau di Desa Sendang ?

C. Tujuan

1. Mengetahui dan memahami faktor yang menyebabkan pendapatan petani tembakau mengalami penurunan.
2. Mengetahui dan memahami Strategi yang tepat untuk memulihkan pendapatan petani tembakau Desa Sendang.
3. Mengetahui dan memahami dampak strategi yang diterapkan terhadap peningkatan pendapatan petani tembakau di Desa Sendang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan memahami kajian ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penurunan pendapatan petani tembakau di Desa Sendang, Kec. Jambon, Kab. Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi serta dapat menjadi wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendapatan.

b. Bagi petani

Penelitian ini dapat menjadi masukan serta menjadi tambahan pengetahuan bagi petani dan pihak lainnya mengenai teori pendapatan dan faktor terkait lainnya agar meningkatkan pelaksanaan usaha.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan-bahan bagi mahasiswa Ekonomi Syariah khususnya dan pihak yang berkepentingan untuk bahan penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penurunan pendapatan merupakan dimana kondisi suatu usaha yang mendapatkan hasil penjualan dalam bentuk pemasukan tidak lebih atau

sama dengan hasil penjualan pada periode sebelumnya. Sehingga nominal yang didapatkan lebih rendah dari jumlah penjualan periode sebelumnya. Dalam rangka memberikan fokus penelitian, terdapat studi terdahulu yang dilakukan peneliti dan berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan ini tentang penurunan pendapatan petani diantaranya:

Pertama penelitian oleh Mira Narfitri Yanti yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Jagung Jorong Batang Biyu di Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”. Dengan penelitian kualitatif konsep dan kategori, bukan kejadian atau frekuensinya, yang dipersoalkan. Hasil penelitian menunjukkan petani jagung mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar daripada biaya yaitu sebesar Rp 5.000.000 dan bisa dikatakan layak. Motivasi petani karena cara pengelolaan yang mudah dan tanahnya yang relatif datar dan dialiri aliran sungai sehingga sangat cocok ditanami jagung di Jorong Batang Biyu Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.⁶

Untuk penelitian kedua oleh Satriani yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menunjukkan hasil bahwa jumlah pupuk, jumlah peptisida

⁶ Mira Narfitri Yanti, “Analisis Pendapatan Petani Jagung Jorong Batang Biyu di Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat,”*Skripsi* (Padang: STKIP Sumatra Barat Padang, 2018).

cair ,lahan sawah, penggunaan tenaga kerja secara bersama – sama berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.⁷

Penelitian ketiga oleh Halili Susanto dengan judul “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan usaha Tani Tembakau di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan”. Dengan menggunakan 2 cara pengambilan data yaitu pengamatan dan wawancara serta data jurnal, buku, arsip, dan pustaka dengan menggunakan metode *cob-dougllass* untuk mengetahui faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi dan analisis usahatani untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil panen lebih besar dibandingkan biaya produksi sehingga usaha tani tersebut menguntungkan. Serta luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan.⁸

Berikutnya penelitian keempat oleh M. Khoirul Jannah, yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang”. Dengan menggunakan metode survei dan menggunakan metode tabel silang serta tabel frekuensi, memberikan hasil bahwa petani tembakau di Kecamatan Sulang didominasi oleh laki-laki dengan umur lebih dari 50 tahun, memiliki pendidikan yang ditamatkan SD, dan memiliki jumlah

⁷ Satriani, “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng,”*Skripsi* (Makasar: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

⁸ Halili Santoso, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau Di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan,” *Skripsi* (Malang: Universitas Brawijaya malang, 2018).

tanggung keluarga 3-4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terariknya pemuda di Kecamatan Sulang untuk menjadi petani dan memilih merantau karena gengsi dan beranggapan penghasilan dari petani sangat sedikit. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal, iklim, hama, jenis tanah, pupuk dan luas lahan tanaman tembakau yang ditanam.⁹

Penelitian kelima oleh Derlia Nita, yang berjudul “Analisis peran Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Produktifitas dan Pendapatan Petani Palawija di Desa Mulyajaya Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan”. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua metode yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode kualitatif lapangan, memberikan hasil bahwa, adanya peningkatan pendapatan dari 6 orang yang mengikuti program kur 4 orang mengalami peningkatan produktifitas dan pendapatan. Satu orang mengalami penurunan produktifitas dan pendapatan dikarenakan penyalahgunaan dana. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa KUR berperan positif dalam proses peningkatan indikator yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani palawija di Desa Mulyajaya.¹⁰

Penelitian keenam oleh Ferdianto, yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

P O N O R O G O

⁹ M. Khoirul Jannah, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Tembakau Di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang,” *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

¹⁰ Derlia Nita, “Analisis peran Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Produktifitas dan Pendapatan Petani Palawija di Desa Mulyajaya Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan,” *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2020).

Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani karet dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor luas lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja.¹¹

Penelitian ketujuh oleh Silvia Lailani, dengan judul “Peranan Kelompok Tani Mekar dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deliserdang”. Dengan menggunakan metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 57 orang. Dengan pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Maka ditemukan hasil bahwa kelompok tani mekar di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah dengan 3 kategori yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.¹²

Penelitian kedelapan oleh Novita dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pembuniang kecamatan Malangke Barat”. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi,

P O N O R O G O

¹¹ Ferdianto, “Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah,” *Skripsi* (Lampung: UIN Intan Lampung, 2021).

¹² Silvia Lailani, “Peranan Kelompok tani Mekar dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deliserdang,” *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2020).

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam memberikan dampak yang baik karena dijadikan sebagai sarana untuk berbagi keluhkesa dan solusinya.¹³

Penelitian kesembilan oleh Dita Bella Syahputri, dengan judul “Meningkatkan Pendapatan Petani Sawit di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Dengan menggunakan teknik total sampling. Data yang digunakan data primer, data sekunder, dan data tersier. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan menggunakan strategi menjual brondolan sawit dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan petani sawit.

14

Penelitian kesepuluh oleh Fatimatuzzahra, dengan judul “Pelaksanaan Program Kelompok Tani dalam meningkatkan Pendapatan Petani”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptip dengan pendekatan kualitatif, yang dimana penulis menggambarkan masalah atau kejadian yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian. Maka ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelompok tani di

¹³ Novita, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pembuniang kecamatan Malangke Barat,” *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2022).

¹⁴ Dita Bella Syahputri, “Meningkatkan Pendapatan Petani Sawit di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar,” *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Riau, 2022).

Desa Sebeok belum berjalan secara maksimal dilihat dari program kelompok tani yang ada Desa Sebeok yaitu pengadaan bibit yang baik dan pengadaan pupuk bersubsidi belum terlaksana secara merata, ada masyarakat yang bisa mendapatkannya dan ada yang tidak bisa mendapatkannya. Itu sangat berpengaruh pada hasil pendapatan masyarakat petani.¹⁵

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu tersebut telah digambarkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Dalam beberapa kajian tersebut ada yang mencakup mengenai peningkatan dan penurunan pendapatan petani dari berbagai komoditas pertanian yang ada. Meskipun dalam penelitian tersebut sudah banyak yang membahas tentang faktor naik turunnya pendapatan petani, namun belum ada yang membahas tentang faktor penurunan pendapatan petani tembakau.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai dan jenis data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik.¹⁶ Penelitian kualitatif menekankan kealamiah data, sehingga tidak ada

¹⁵ Fatimatuzzahra, "Pelaksanaan Program Kelompok Tani dalam meningkatkan Pendapatan," *Skripsi* (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022).

¹⁶ Etta Mamangdan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), 26.

pengkondisian tertentu pada objek, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mendapatkan data. Data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati, pendekatan yang dilakukan bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna.¹⁷

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang suatu fenomena tersebut dengan serangkaian kata yang akhirnya menghasilkan sebuah teori. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengetahui kondisi, karakteristik, maupun definisi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencari informasi terkait faktor penurunan pendapatan petani tembakau di Desa Sendang, Kec. Jambon, Kab. Ponorogo.

2. Lokasi atau Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sendang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih Desa Sendang sebagai lokasi penelitian karena mayoritas profesi masyarakatnya adalah sebagai petani, khususnya petani tembakau. Dan di Desa Sendang merupakan salah satu lokasi para petani merasakan dampak penurunan pendapatan tersebut secara langsung sehingga sangat cocok dengan tema penelitian tersebut.

¹⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 10.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah rata-rata pendapatan sebelum terjadi penurunan sebagai tolok ukur kesejahteraan petani, faktor penyebab penurunan, dan strategi yang akan diterapkan sebagai sarana pemulihan pendapatan petani tembakau di Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Sumber data adalah segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Dengan demikian, sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait yaitu petani dan pihak pengepul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga penelitian tersebut :

a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 224.

mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model observasi terstruktur karena kami mendatangi langsung petani tembakau, meskipun tidak terlibat langsung dalam setiap kegiatannya, tetapi peneliti terus mengamati setiap perkembangan dari kegiatan petani selama penelitian berlangsung.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁹

Interview atau wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya banyak atau sedikit. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan petani tembakau di Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang isinya adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁰

5. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian kali ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik perbandingan dengan menguji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Dalam teknik ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar informan. Data dapat dikatakan absah apabila terdapat kesamaan atau kecocokan antara jawaban informan yang satu dengan informan lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

²⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir dalam bukunya metodologi penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga jenis kegiatan dalam suatu data kualitatif meliputi:²²

a. Reduksi data

Mereduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta mengabaikan yang tidak diperlukan. Dengan reduksi tersebut maka akan mempermudah penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian dilakukan dengan menampilkan dalam bentuk laporan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pihak yang membutuhkan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering adalah dalam teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data yang benar maka akan mempermudah dalam pemahaman serta perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dipahami tersebut.²⁴

²¹ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

²² Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), 338.

²⁴ *Ibid*, 339.

c. *Verification / Conclusion Drawing*

Verification / Conclusion Drawing merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi sebelumnya masih kurang jelas lalu diteliti lebih lengkap dan ditariklah kesimpulan yang lebih jelas.²⁵

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan fakta dilapangan. Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan dan lain-lain.²⁶ Keabsahan dalam laporan data penelitian sangat diperlukan karena nantinya akan digunakan oleh pihak lain yang memerlukan informasi tersebut.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibiliti* atau kredibilitas data (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *comfirmability* (obyektivitas). Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan kredibilitas meliputi :

a. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan

²⁵ Mallew B. Mikes dan A Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 120.

waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Yaitu pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh tersebut akan dideskripsikan serta dikategorikan sesuai spesifikasi yang telah ditentukan. Setelah melakukan analisis data tersebut kemudian ditarik kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dari berbagai sumber.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan pendukung guna memberikan bukti terhadap data yang telah ditemukan peneliti. Data-data yang telah ditemukan harus didukung dengan foto-foto wawancara atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya kebenarannya, sebab suatu data yang tidak ada dokumen pendukungnya akan menjadi kebingungan bagi pengguna informasi tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya memiliki gambaran yang kongrit terkait sistematika dalam pembahasan penelitian ini untuk menjadi sebuah kesatuan yang sistematis dan utuh, maka disini penulis akan memaparkan rangkaian dari sistematika pembahasan penelitian ini:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini membahas mengenai teori tentang pendapatan, teori tentang manajemen strategi, teori mengenai iklim, serta teori mengenai harga.

Bab III Paparan Data. Pada bab ini berisi tentang pemaparan data yang diperoleh dari penggalian informasi petani tembakau yang ada di Desa Sendang. Dengan paparan data terkait faktor penurunan pendapatan petani, strategi yang digunakan petani untuk pemulihan pendapatan, dan dampak dari strategi tersebut.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini berisi tentang proses penafsiran data menggunakan teori supaya dapat dipahami dalam rangka menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah serta paparan data yang telah terkumpul.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan pemberian saran pada pihak terkait untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN PENDAPATAN, STRATEGI, DAN PENINGKATAN PENDAPATAN

A. Faktor Penyebab Penurunan Pendapatan

Yang dimaksud faktor penyebab penurunan pendapatan adalah suatu hal yang menjadi pemicu berkurangnya pendapatan atau hasil dalam suatu usaha pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dalam dunia pertanian ada beberapa faktor yang menyebabkan turunnya pendapatan petani meliputi:

1. Kondisi Iklim

Iklim adalah peluang statistik keadaan atmosfer, berupa suhu, tekanan, angin, kelembaban, yang terjadi disuatu daerah selama kurun waktu yang panjang.¹ Iklim merupakan fenomena alam yang digerakkan oleh gabungan beberapa unsur yaitu radiasi matahari, temperatur, kelembaban, awan, hujan, evaporasi, tekanan udara, dan angin.²

2. Harga

Harga merupakan alat yang nantinya dijadikan proses pertukaran terhadap suatu barang atau jasa oleh pelanggan. Menurut Kotler dalam jurnal Indah Dwi Kurniasih harga merupakan faktor penting bagi konsumen sebagai bahan pertimbangan konsumen dalam mengkonsumsi

¹ Gernowo Rahmat Kusumawardani Ismi Dian, "Analisis Perubahan Iklim Berbagai Variabilitas Curah Hujan Dan Emisi Gas Metana Dengan Metode Grid Analysis Display System Di Kabupaten Semarang," *Young Physics Journal* 4, no. 1 (Januari 2015): 50.

² Miftahuddin, "Analisis Unsur-Unsur Cuaca Dan Iklim Melalui Uji Mann-Kendall Multivariat," *Jurnal Matematika, Statistik, Komputasi* 13, no. 1 (Juli 2016): 27.

suatu produk atau jasa.³ Sedangkan menurut Philip Kotler dalam jurnal Riyono, harga merupakan satu – satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, dan unsur lainnya menimbulkan biaya. Harga juga bauran yang fleksibel, yaitu dapat berubah dengan cepat menyesuaikan kondisi pasar.⁴

Pada umumnya, harga terbentuk dari kesepakatan antar penjual dan pembeli yang bernegosiasi. Pihak penjual meminta dengan harga tinggi guna memaksimalkan keuntungan, sedangkan pihak pembeli menawarkan dengan harga yang rendah agar meminimalkan pengeluaran. Bukan hanya itu, harga juga terbentuk karena perhitungan pihak produsen yang membandingkan dengan biaya produksi dari perunit barang tersebut.

3. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor penting dalam dunia pertanian karena tanah adalah bidang dimana usaha tani dijalankan. Lahan memiliki sifat tidak sama dengan faktor lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Menurut Purwowododo lahan mempunyai pengertian suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan pengguna lahan.⁵ Keadaan

³ Indah Dwi Kurniasih, “Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap loyalitas Pelanggan Melalui Variabel Kepuasan (Studi Pada Bengkel Ahasa 0002-Astra Motor Siliwangi Semarang),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 1, no. 1 (September 2012): 43.

⁴ Riyono and Gigih Erlik Budiharja, “Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua Di Kota Pati,” *Jurnal STIE Semarang* 8, no. 2 (Juni 2016): 100–101.

⁵ Purwowododo, *Teknologi Mulsa*, (Jakarta: Dewaruci Press, 1983), 1.

ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digarap, maka semakin besar hasil yang diterima.

4. Tenaga Kerja

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pada Pasal 1 Angka 2 memberikan pengertian bahwa setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Adapun yang dimaksud buruh atau pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk uang atau lainnya.⁶

5. Kualitas Produk

Kualitas merupakan perpaduan antara sifat dan karakter yang menentukan sejauhmana tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan. Kualitas produk merupakan kemampuan suatu produk dalam melaksanakan fungsi dan kinerjanya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.⁷ Jika suatu perusahaan menghasilkan kualitas yang baik, maka akan mendapatkan respon dan tingkat kepuasan yang baik pula dari pelanggan.

Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi iklim, harga, luas lahan, tenaga kerja, dan kualitas produk menyebabkan penurunan pendapatan pada usaha tani. Sehingga faktor-faktor tersebut harus benar-

⁶ Pujiastuti Endah, *Pengantar hukum Ketenagakerjaan*, (Semarang: Semarang University Press, 2008), 1-2.

⁷ Dita Putri Anggraini, Srikandi Kumaji, dan Sunarti, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan dan loyalitas pelanggan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2016), 172-173.

benar diperhatikan dalam dunia pertanian supaya terhindar dari kerugian dan kegagalan.

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap terjadinya penurunan pendapatan dalam dunia pertanian. Terkadang ketika manusia telah berusaha dengan sungguh-sungguh, namun faktor alam berbanding terbalik dengan harapan manusia yang akhirnya terjadi ketidak sesuaian harapan terhadap hasil. Sehingga penurunan atau bahkan kegagalan dalam usaha tidak dapat dihindarkan.

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata “Strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategegos* yang artinya militer dan memimpin.⁸ Strategi merupakan sekumpulan cara secara menyeluruh dengan suatu gagasan dan pelaksanaan pada waktu tertentu.⁹ Manajemen strategi merupakan suatu seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan hal-hal strategis dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasaran dengan hubungan yang efektif dengan lingkungan dengan kondisi yang paling menguntungkan.¹⁰

⁸ Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), 13.

⁹ Fais Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa, 1984), 9.

¹⁰ Hasanusi, “Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lampung Barat,” *Jurnal Magister Manajemen* 01, no. 1 (Januari 2015): 4.

2. Macam-Macam Strategi

Menurut Rangkuti, disebutkan bahwa pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa macam yaitu:

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pembangunan strategi secara makro. Seperti halnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi pengembangan pasar, dan lain sebagainya.

b. Strategi Investasi

Strategi ini berorientasi pada kegiatan investasi. Yaitu kumpulan cara investasi yang dimiliki oleh investor yang berguna untuk memperkecil resiko dan memperbesar hasil keuntungan. Pada dasarnya strategi investasi berguna sebagai acuan agar terhindar dari investasi penipu.

c. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering disebut bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi, dan strategi berkaitan dengan bisnis lainnya. Strategi bisnis juga bisa diartikan sebagai rencana yang dirancang untuk menarik dan mendapatkan konsumen, serta menjual produk atau jasa untuk mendapatkan keuntungan usaha.¹¹

¹¹ Rangkuti Freddy, *Analisis Swot*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 6.

Dalam dunia usaha pasti tidak terlepas dari strategi-strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan usaha dan menghindari kesalahan-kesalahan yang mampu merugikan perusahaan. Begitu juga dengan usaha tani, yang mana penggunaan strategi sangat diperlukan agar pendapatan yang diterima lebih maksimal dan meminimalisir terjadinya kegagalan.

3. Ciri-Ciri Strategi

Menurut Stoner dan Sirait dalam Hamdani disebutkan ciri-ciri strategi adalah sebagai berikut:

a. Wawasan waktu

Yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan dan mengamati dampak dari strategi tersebut.

b. Dampak

Meski dengan suatu strategi tidak akan memberikan dampak secara langsung, namun dampak pada hasil akhir sangat berarti.

c. Pemusatan upaya

Strategi tertentu harus menerapkan pemusatan serta upaya agar tertata dengan rapih.

d. Pola keputusan

Pola keputusan yang konsisten akan memberikan dampak yang baik.

e. Peresapan

Dalam pelaksanaan strategi ini semua organisasi harus bertindak serentak saling berkaitan dengan harapan memperkuat strategi yang direncanakan.¹²

Dari ciri-ciri strategi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi yang baik dan benar juga harus diiringi dengan pemahaman pada strategi yang akan diterapkan. Sehingga dari pemahaman tersebut suatu perusahaan akan mendapatkan fungsi nyata dari strategi yang telah dilaksanakan.

4. Manfaat Strategi

Manajemen strategi dapat mengurangi ketidakpastian dan kekomplekan dalam menyusun perencanaan sebagai fungsi manajemen, dan dalam proses pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan semua sumber daya yang secara nyata dimiliki melalui proses yang terintegrasi dengan fungsi manajemen yang lainnya dan dapat dinilai hasilnya berdasarkan tujuan organisasi.¹³

C. Peningkatan Pendapatan

1. Pengertian Peningkatan Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT PUSTAKASTIA, 2011), 17.

¹³ Sujadi, "Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru di Lingkungan Organisasi Pendidikan," *Jurnal Stie Semarang* 3, no. 3 (Oktober 2011): 11.

perusahaan. Sedangkan Sihotang berpendapat bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan dan diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat diperoleh dari harta kekayaan.¹⁴ Pendapatan juga akan mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Peningkatan pendapatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi berkembangnya usaha.¹⁵ Peningkatan pendapatan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dengan melihat peningkatan daya beli untuk membiayai kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan dasar atau kebutuhan sosial. Semakin tinggi pendapatan seseorang, menggambarkan bahwa kehidupan orang tersebut sejahtera dalam perekonomiannya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan

Selain faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan, ada juga faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan dalam suatu bisnis atau usaha. Secara singkat pendapatan seorang warga ditentukan oleh :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing – masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar.

¹⁴ Entika Indrianawati and Yoyok Soesatyo, “Pengaruh tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2015): 214.

¹⁵ Ingwa Nindys Tindaresa, Moh. Faizin, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Pada Budidaya Ikan Lele Di Desa Mojomati Jetis Ponorogo,” *Jurnal PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, (2021), 150.

Dalam teori pendapatan ini saya menggunakan teori milik Sadono Sukirno yang beliau mengemukakan bahwa, pendapatan merupakan hasil atau uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya.¹⁶ Sehingga semakin baik atau profesional pekerjaan maupun usaha seseorang, maka tingkat pendapatannya juga semakin baik.

3. Manfaat

Setiap pendapatan pasti memiliki banyak manfaat bagi perusahaan maupun bagi perseorangan. Sehingga berikut ini adalah beberapa manfaat dari pendapatan :

- a. Sebagai sarana pemenuh kebutuhan untuk dibelanjakan agar tetap terjadi keberlangsungan hidup.
- b. Sebagai tolak ukur kesejahteraan suatu usaha.
- c. Sebagai bahan evaluasi dari beberapa periode dengan melihat tingkat pendapatan yang ada.
- d. Pemicu tingkat kesungguhan dalam berusaha, karena semakin tinggi pendapatan, maka semangat usaha akan semakin meningkat.

Berdasarkan poin-poin diatas dapat diketahui bahwa semakin baik pendapatan pada suatu usaha, akan memberikan pengaruh baik pula dalam kehidupan pelaku usaha. Karena selain kebutuhan primer tercukupi, kebutuhan sekundernya juga bisa dipenuhi sesuai kebutuhan petani.

¹⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

BAB III
PETANI TEMBAKAU DESA SENDANG KECAMATAN
JAMBON KABUPATEN PONOROGO

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Sendang

Kabupaten Ponorogo terletak pada titik koordinat antara 111°17' - 111°52' Bujur Timur dan 7°49' - 8°20' Lintang Selatan mempunyai wilayah seluas 1.371,78 km². Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Magetan dan Nganjuk disebelah utara, Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek disebelah timur, Kabupaten Pacitan di sebelah selatan serta Kabupaten Pacitan dan Wonogiri (Jawa Tengah) disebelah barat.¹

Desa Sendang adalah salah satu pemukiman masyarakat yang terdapat di Kabupaten Ponorogo khususnya di Kecamatan Jambon. Posisi Desa Sendang berada di sebelah utara Desa Bringinan, sebelah selatan desa Tatung dan Karanglo Kidul, sebelah barat Desa Sedarat, dan di sebelah timur pegunungan.

Dalam menjunjung pelaksanaan pemerintahannya, Desa Sendang didukung oleh struktur organisasi, hal ini dikarenakan struktur organisasi merupakan landasan atau dasar kerja, aturan dan gambaran nyata tentang pembagian tugas dan pekerjaan sehingga terciptalah kerjasama yang

¹ Wahyu Tri Mulatsih, *Statistik Daerah Kabupaten Ponorogo 2018* (Ponorogo: CV Azka Putra Pratama, 2018), 1.

teratur dan sistematis. Berikut adalah tabel struktur pemerintahan Desa Sendang:

Tabel 3.1
Struktur Pemerintahan Desa Sendang

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Taufiq Qurohman
2	Sekretaris Desa	Endang Lestari
3	Bendahara Desa	Misnan
4	Kamituwo Janti	Kasemo
5	Kamituwo Krajan	Sukatman
6	Kamituwo Pondok	Jemari
7	Kamituwo Sedayu	Sugianto
8	Modin	Sugeng
9	Kasi Pemerintahan	Sugeng Purnomo
10	Staf Perencanaan	Andik Yuniarto
11	Kasi Kesejahteraan	Panut Widodo
12	Staf Keuangan	Ani Resti Rahayu
13	Staf Tata Usaha Dan Umum	Edi Sumiskan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

2. Kondisi Sosial Desa Sendang
 - a. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sendang terdiri dari penduduk asli desa dan pendatang dari luar desa. Dari informasi yang didapatkan bahwa ada

lebih dari 3.500 jiwa dengan 1.235 kepala keluarga yang berdomisili di Desa Sendang.² Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Taufiq Qurohman dengan jumlah penduduk tersebut terdiri dari balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Dan secara keseluruhan penduduk Desa Sendang merupakan Warga Negara Indonesia (WNI).

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi bangsa dan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan pada manusia. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan faktor utama untuk ditingkatkan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat itu sendiri. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik, diharapkan mampu memberikan masa depan yang cerah bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

Di Desa Sendang banyak generasi muda yang memilih untuk memutuskan pendidikannya dan memilih untuk bekerja. Hal itu terjadi karena tuntutan kebutuhan keluarga yang memaksa para generasi muda untuk merelakan pendidikannya dan memilih untuk membantu keluarga.

Secara umum masyarakat di Desa Sendang didominasi pada tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA. Meskipun ada yang lulusan

² Taufiq Qurohman (Kepala desa), *Wawancara*, 1 Maret 2023.

Sarjana, namun tidak sebanyak lulusan ketiga lulusan tersebut.³ Sehingga hal ini menjadi perhatian guna generasi berikutnya supaya mampu dan mau menempuh pendidikan yang lebih layak.

c. Sarana dan Prasarana Umum Masyarakat

Untuk mendukung semua kegiatan atau aktivitas masyarakat pada suatu daerah atau desa sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pokok seperti sarana pendidikan, sarana peribadahan, sarana kesehatan, sarana komunikasi dan informasi, maka masyarakat akan mudah dalam mencapai kebutuhan hidup. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Sendang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana Desa sendang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Balai Desa	1
2	Polindes	1
3	Gedung SD	2
4	Gedung TK	1
5	Masjid	4
6	Lapangan Bola	1
7	WIFI	25
8	Pasar Sendang	1

³ *Ibid.*

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ada 1 balai desa yang terletak di Dusun Krajan. Serta 1 polindes dan 2 gedung SD yang letaknya saling berdampingan berada di Dusun Janti. Adapun 1 gedung TK yang berada di sebelah utara pasar, tepatnya di Dusun Krajan. Dan 4 masjid besar yang masing-masing berada di Dukuh Pondok, Janti, Sedayu, dan Dukuh Andong Sari. Keempat masjid tersebut selalu digunakan untuk sholat hari raya. Ada juga lapangan desa yang sering digunakan untuk kepentingan masyarakat yang berada di Dusun Sedayu. Fasilitas selanjutnya yang sangat bermanfaat sebagai sarana informasi dan komunikasi adalah *wifi* yang tersebar disetiap RT Desa Sendang. Program *wifi* tersebut merupakan program dari pemerintah pusat kabupaten bagi seluruh desa di Ponorogo.

d. Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Sendang memiliki penduduk yang heterogen yaitu berbeda-beda dalam latar belakang agama, suku, budaya, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam sedangkan ada beberapa masyarakat yang memeluk agama Kristen. Meskipun demikian, perbedaan tersebut tetap membuat masyarakat berdampingan dan damai dengan kesibukan masing-masing. Walaupun banyak perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Sendang hubungan

sosialnya sangat kuat, yaitu dapat dilihat dari kegiatan yang ada di lingkungan sekitar, seperti kerja bakti, takziah, pengajian arisan, dan kegiatan lainnya yang selalu dihadiri oleh banyak masyarakat.

Kemudian tingkat kemajuan dan kelayakan taraf hidup masyarakat Desa Sendang dapat dilihat dari kesejahteraan dan kemajuan ekonominya. Peningkatan pembangunan perekonomian merupakan salah satu usaha untuk memajukan kesejahteraan bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Sendang meliputi petani, buruh tani, TKI, pedagang, bidan, karyawan, guru, sipir, dan peternak. Namun mayoritas masyarakat Desa Sendang berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Untuk profesi lainnya hanya beberapa masyarakat saja.⁴

Pada saat ini, perubahan ekonomi masyarakat terlihat signifikan ketika ada salah satu anggota keluarga yang merantau keluar negeri. Masyarakat lebih memilih merantau keluar negeri dibandingkan bekerja didalam negeri karena sulitnya mencari pekerjaan dan gaji yang rendah di negeri sendiri.

e. Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Sendang adalah seorang petani. Dengan begitu akan menjadi perhatian apakah masyarakat telah mencapai kesejahteraan atau belum, karena kesejahteraan

⁴ Taufiq Qurohman (Kepala desa), *Wawancara*, 1 Maret 2023.

yang baik adalah taraf hidup yang diharapkan oleh semua masyarakat. Meskipun tingkat kesejahteraan setiap orang berbeda-beda, namun pada dasarnya kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari kondisi dan pembangunan pada wilayah tersebut.⁵

Dilihat dari gaya hidup masyarakat Desa Sendang dapat dikatakan tidak menggambarkan sikap *hedonisme* atau berlebihan. Namun ada juga masyarakat yang lebih mengutamakan membeli kendaraan mewah dari pada merenovasi rumah yang terlihat tidak layak.

f. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima dari melakukan suatu aktivitas dalam bentuk uang atau bentuk lainnya dan sering juga disebut upah. Jumlah pendapatan masyarakat Desa Sendang bervariasi tergantung pada profesinya masing-masing. Namun karena masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani, sehingga terkadang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer saja. Apalagi jika terjadi gejolak pasar seperti kenaikan harga pupuk yang diiringi dengan penurunan harga hasil panen petani yang sering mengakibatkan kerugian.⁶

Namun bagi kalangan masyarakat yang memiliki penghasilan pasti seperti penghasilan bulanan yang besar dan

⁵ *Ibid*

⁶ Budi Santoso, *Wawancara*, 27 Februari 2023.

pengusaha, mereka mampu memenuhi kebutuhan diluar kebutuhan primernya.

B. Gambaran Umum Pertanian Tembakau

1. Petani Tembakau Desa Sendang

Penanaman tembakau oleh petani sebenarnya sudah berlangsung sejak tahun 2001. Namun pada tahun tersebut para petani menjual hanya dalam bentuk lembaran daun dengan cara menusukan bilahan bambu pada tangkai daun yang nantinya akan diambil oleh pengepul. Biasanya pengepul mengambil setiap pagi setelah adzan subuh dengan menggunakan armada truk.

Penanaman tembakau tersebut sempat terhenti pada sekitar tahun 2011 sampai 2015 karena pihak pengepul sudah tidak membeli lagi atau sudah tutup.⁷ Dan pada akhirnya pada tahun 2016 sampai sekarang ini para petani mulai menanam tembakau lagi namun dengan *output* yang berbeda yaitu bukan lagi dalam bentuk lembaran daun, namun sudah dalam bentuk rajangan. Harga jual tembakau saat ini terbilang cukup tinggi untuk kualitas super dibandrol dengan harga Rp. 50.000.00 per kilo. Hal ini membuat minat dan semangat petani kembali meningkat karena melihat harga tembakau yang sangat memuaskan.⁸

Namun untuk 4 tahun belakangan ini, para petani mulai resah akibat menurunnya pendapatan mereka. Entah dari faktor petani sendiri atau

⁷ Tukiran, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

⁸ Agus Setiawan, *Wawancara*, 2 Maret 2023.

sistem pengepul yang berubah, para petani merasa akibat dari penurunan pendapatan hasil panennya ini sangat mengganggu kesejahteraan mereka dalam berbagai aspek.

2. Sistem Pengolahan dan Tingkatan Harga Tembakau.

a. Sistem Pengolahan

Tanaman tembakau merupakan jenis komoditas yang ditanam dalam bentuk benih yang disemaikan pada tempat yang tidak terlalu berair dan teduh. Untuk mendapatkan benih tersebut, petani harus membeli dari pengepul tembakau seharga Rp 1.500.000.00 per paket untuk lahan seluas 4.200 m². Dengan kesepakatan harus menjual hasil panen tembakaunya ke pengepul atau penjual benih tersebut. Sehingga apabila petani ketahuan menjual hasil panennya keluar pengepul, maka akan menerima konsekuensinya.

Petani akan melakukan penyemaian benih tembakau dilahan dengan luas yang disesuaikan jumlah benih yang dibeli. Setelah benih berusia 30-40 hst, maka selanjutnya hasil semaian tersebut dipindahkan dilahan persawahan yang lebih luas. Ketika tanaman tembakau sudah berusia 3 bulan dan daun mulai menguning, maka daun tembakau sudah siap dipanen. Pemanenan dilakukan di pagi hari agar terhindar dari teriknya sinar matahari pada siang hari yang akan berpengaruh pada kualitas daun tembakau. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Budi:

Pemetikan daun dilakukan pada pagi hari kalau bisa sebelum jam 10.00 WIB. Karena teriknya matahari setelah

jam tersebut dapat merusak kualitas tembakau. Biasanya daunnya nanti akan gosong dan ketika dijual harganya akan rendah bahkan bisa masuk kategori sortiran.⁹

Untuk pemetikan daun, petani membutuhkan 3 sampai 4 pekerja untuk membantu pemetikannya. Masing-masing dari pekerja diberikan upah Rp. 30.000.00 sekali panen. Untuk jam kerjanya mulai pukul 06.00 – 10.00 WIB. Dalam pekerjaan ini lebih diutamakan ibu-ibu karena dirasa lebih tlaten dan teliti.

Setelah dibawa pulang, daun tembakau akan didiamkan selama 3 malam sampai daun terlihat layu. Hal ini bertujuan supaya ketika masuk dalam proses pengrajanan, daun tembakau tidak pecah dan rusak. Selanjutnya masuk pada proses pengrajanan yang dilakukan dengan mesin khusus bertenaga listrik. Setelah pengrajanan selesai, selanjutnya tembakau yang telah dipotong kecil-kecil tersebut dikeringkan diatas anyaman bambu yang sering disebut widik. Selanjutnya tembakau dikeringkan dibawak terik matahari sampai benar-benar kering.

Setelah kering, proses selanjutnya adalah pengangkatan yang harus dilakukan ketika malam hari diatas jam 20.00 WIB. Hal ini bertujuan agar tembakau tidak hancur ketika dikemas. Sebab pada waktu tesebut daun tembakau akan sedikit lunak karena terkena embun malam. Selanjutnya adalah proses pengemasan yang dilakukan oleh petani dengan berwadahkan karung goni dengan

⁹ Budi Santoso, *Wawancara*, 20 Maret 2023.

ketentuan setiap wadah berbobot tidak lebih dari 50 Kg. Dan daun tembakau siap dijual atau disetorkan kepengumpul sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengumpul.

b. Tingkatan Harga

Dalam penentuan harga tembakau, pihak pengumpul telah memberikan tingkatan harga beli berdasarkan kualitas warna dan aroma dari tembakau masyarakat. Berikut ini tingkatan harga tembakau:

Tabel 3.3
Harga Tembakau Per Kilo

No	Kode	Harga Per Kg
1	F3	Rp. 20.000.00
2	F2	Rp. 22.000.00
3	F1	Rp. 24.000.00
4	P3	Rp. 26.000.00
5	P2	Rp. 28.000.00
6	P1	Rp. 30.000.00
7	S3	Rp. 32.000.00
8	S2	Rp. 34.000.00
9	S1	Rp. 36.000.00

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tembakau dengan kualitas kode F3 memiliki harga Rp. 20.000.00 per kilo, F2

memiliki harga Rp. 22.000.00 per kilo, F1 memiliki harga Rp. 24.000.00 per kilo, P3 memiliki harga Rp. 26.000.00 per kilo, P2 memiliki harga Rp. 28.000.00 per kilo, P1 memiliki harga Rp. 30.000.00 per kilo, S3 memiliki harga Rp. 32.000.00 per kilo, S2 memiliki harga Rp. 34.000.00 per kilo, dan S1 memiliki harga Rp. 36.000.00 per kilo. Jadi setiap kenaikan kode selisih Rp. 2.000.00.

Harga tersebut ditentukan berdasarkan kualitas produk yang disetorkan oleh petani. Jadi pada saat penyeteroran akan ada tim khusus yang bertugas menguji kualitas dari tembakau petani. Sangat jarang ada petani yang mampu menjual produk pada kualitas S, kebanyakan hanya sampai P3 saja.

3. Profil Informan

Sebelum melakukan tahap paparan data, penulis memberikan penjelasan mengenai informan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui karakteristik informan, penulis akan mengambil 3 karakter informan dari segi:

- a. Usia Informan
- b. Pendidikan Informan
- c. Luas Lahan Informan.

Berikut ini profil informan petani tembakau di Desa Sendang:

Tabel 3.4
Profil Informan

No	Nama	Profesi	Usia (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan (m ²)
1	Budi Santoso	Petani	48	SMA	4.200
2	Tukiran	Petani	58	SD	3.500
3	Agus Setiawan	Petani	36	SMA	14.000
4	Purwito	Petani	44	SMA	3.500
5	Misiran	Petani	63	SD	4.200
6	Tukijan	Petani	48	SMP	2.800
7	Bugi	Petani	61	SD	4.200
8	Madi	Petani	64	SD	2,800
9	Misban	Petani	45	SD	2.100
10	Adip	Mandor	27	SMA	-

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel informan di atas telah disebutkan bahwa ada 9 sampel petani yang menanam tembakau dan merasakan penurunan pendapatan. Dari 10 petani tersebut, 5 tamatan SD, 1 tamatan SMP, dan 3 tamatan SMA dengan usia dan luas lahan yang bervariasi

mulai dari yang paling rendah 2.100 m² sampai yang paling luas 14.000 m²

Untuk mandor sendiri bertugas untuk mengecek setiap perkembangan tanaman tembakau petani. Entah ketika masih ditanam disawah ataupun sudah dipanen dirumah. Selain itu, tugas mandor juga mengawasi terkait pengolahan dan penggunaan pestisida pada tembakau. Apabila ketahuan menyalahi prosedur, maka petani akan mendapatkan sanksi.¹⁰

4. Pendapatan Rata-Rata Informan

Berikut ini akan disajikan tabel mengenai jumlah pendapatan rata-rata informan ketika sebelum dan sesudah terjadi penurunan pendapatan dengan jumlah yang bervariasi dari masing-masing informan:

Tabel 3.5

**Perbandingan Jumlah Rata-Rata Pendapatan Petani Dalam
Satu Musim Tanam Ketika Sebelum dan Sesudah Terjadi
Penurunan Pendapatan**

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Sebelum Terjadi Penurunan	Setelah Terjadi Penurunan
1	Budi Santoso	4.200	Rp. 42.000.000	Rp. 29.400.000

¹⁰ Adip, *Wawancara*, 2 Maret 2023.

2	Tukiran	3.500	Rp. 35.000.000	Rp. 24.500.000
3	Agus Setiawan	14.000	Rp. 140.000.000	Rp. 98.000.000
4	Purwito	3.500	Rp. 35.000.000	Rp. 24.500.000
5	Misiran	4.200	Rp. 42.000.000	Rp. 29.400.000
6	Tukijan	2.800	Rp. 28.000.000	Rp. 19.600.000
7	Bugi	4.200	Rp. 42.000.000	Rp. 29.400.000
8	Madi	2.800	Rp. 28.000.000	Rp. 19.600.000
9	Misban	2.100	Rp. 21.000.000	Rp. 14.700.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dengan estimasi pendapatan per 1.400 m² senilai Rp. 10.000.000. Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai perbandingan pendapatan rata-rata petani dengan luas lahan masing-masing ketika sebelum dan sesudah terjadi penurunan. Jika dilihat pada data diatas, masing-masing petani mengalami penurunan pendapatan rata-rata sejumlah 30 %.

C. Penyebab Penurunan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Sendang Mengalami Penurunan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan sejumlah informan petani tembakau, diketahui bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan mereka adalah:

1. Kualitas

Kualitas tembakau yang disetorkan petani rupanya mengalami penurunan karena sistem penanaman yang dirubah. Jadi petani beranggapan bahwa jika disela-sela tanaman tembakau ditanami dengan komoditas lain, maka akan menambah penghasilannya.¹¹ Namun setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak mandor tembakau, pihak mandor menjelaskan bahwa apabila tanaman tembakau dicampur dengan komoditas lain, hasil dari tanaman tembakau akan tidak maksimal karena penggunaan pestisida yang berbeda.¹² Sehingga dapat kita ketahui bahwa rusaknya kualitas tembakau akibat sistem tumpang sari ini berdampak pada penurunan pendapatan petani.

2. Kuantitas

Faktor yang kedua adalah kuantitas atau jumlah. Seperti pada faktor kualitas, petani juga merubah sistem penanaman tembakau dalam hal jarak antar tanaman. Jadi yang semulanya jarak antar tanaman sejauh 25 CM, petani merubahnya menjadi 20 CM. Sehingga petani beranggapan bahwa dengan semakin dekat jarak antar tanaman, maka jumlah pohon tembakau dalam satu lahan akan lebih banyak dan hasil panennya pasti juga ikut meningkat. Namun setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak mandor, dijelaskan bahwa semakin dekat jarak tanam tembakau maka pertumbuhan batang dan daunnya tidak akan maksimal. Akibatnya pohon tembakau akan tumbuh pendek dan lebar

¹¹ Agus Setiawan, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

¹² Adip, *Wawancara*, 2 Maret 2023.

daun akan menciut tidak seperti pada tembakau normal pada umumnya. Apabila daun tidak tumbuh dengan normal dan kecil, maka jumlah daun yang dipanen akan sedikit. Dan jika jumlah daun yang dipanen sedikit, maka pendapatannya juga berkurang tidak seperti daun yang lebar.

3. Dampak Covid-19

Untuk periode tanam tahun 2019-2020 merupakan awal mula petani merasakan penurunan pendapatannya. Hal ini terjadi karena dari pihak pengepul membatasi jumlah tembakau yang disetorkan oleh petani. Pengepul menuturkan alasan pembatasan tersebut karena mereka kesulitan untuk melakukan distribusi tembakau keluar kota sebab terkendala penerapan aturan PPKM yang berlaku pada masa covid berlangsung.¹³ Karena sisa hasil panen masih banyak yang belum dijual, maka petani menimbun sisa panennya tersebut untuk dijual pada periode selanjutnya. Namun akibat terlalu lama ditimbun, kualitas tembakau mengalami penurunan. Jadi dari segi aroma dan teksturnya sangat kurang dibanding ketika setelah panen. Sehingga nilai jualnya juga mengalami penurunan tidak seperti tembakau yang masih segar.

D. Strategi Yang Diterapkan Petani Tembakau di Desa Sendang Untuk Memulihkan Pendapatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait strategi peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh para petani

¹³ *Ibid.*

tembakau di Desa Sendang menunjukkan hasil bahwa ada 2 strategi, yaitu strategi yang pernah dilakukan namun gagal dan strategi yang masih dijalankan sampai saat ini:

1. Menjual Hasil Panen Tembakau ke Pengepul Lain

Menjual hasil panen ke pengepul lain adalah strategi yang pernah dilakukan namun gagal. Dalam SOP (*standart operating procedur*) yang berlaku pada penanaman tembakau ini adalah dilarang keras petani untuk menjual tembakau kepada selain pengepul resmi. Jika petani ketahuan melakukan transaksi penjualan tembakau ke selain pengepul resmi, maka akan dikenakan sanksi larangan bekerja sama dengan pengepul resmi tersebut selamanya. Sehingga petani melakukan strategi ini secara diam-diam dan berkompromi antar petani.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Tukijan menyatakan bahwa, bukannya mendapat keuntungan yang lebih besar dari menjalankan strategi tersebut. Justru petani menerima pendapatan yang jauh lebih rendah dari pada melakukan penjualan pada pengepul resmi. Petani berasumsi dengan menjual ke pengepul lain akan menerima pendapatan lebih baik daripada menjual ke pengepul resmi. Namun hasilnya berbanding terbalik dan lebih memperhatikan.¹⁴

Sejak saat itu petani mulai meninggalkan strategi tersebut dan memilih kembali menaati mekanisme dari pengepul resmi. Petani kembali menjual hasil panen sepenuhnya kepada pengepul resmi. Meskipun jumlah

¹⁴ Tukijan, *Wawancara*, 5 Maret 2023.

pendapatannya relatif rendah, namun setidaknya tidak seburuk ketika menjual ke pengepul lain.

2. Membagi Lahan Untuk Ditanami Sayuran

Di Indonesia termasuk negara yang mempunyai keanekaragaman hayati yang melimpah termasuk tanaman sayur lokal. Sayuran lokal sudah lama dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. jenis sayuran ini disebut sayuran *indigenous* atau sering disebut produk asli.¹⁵

Untuk strategi yang masih dijalankan oleh petani untuk menambah pendapatannya sampai saat ini adalah mengurangi lahan tanam tembakau untuk ditanami berbagai macam sayuran. Masyarakat memilih komoditas sayuran karena usia panennya yang tergolong cepat yaitu rata-rata usia panen sayuran hanya 30 Hst. Dan banyak sekali jenis sayuran yang panennya bukan hanya sekali, bisa puluhan kali panen dalam satu tahun. Biasanya setelah panen pertama, usia panen sayuran menjadi 2 minggu sekali untuk sejenis kangkung, daun singkong dan sayur lain yang diambil daunnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Purwito dalam sesi wawancara yang peneliti lakukan, beliau menyebutkan pernah mendapat keuntungan bersih sampai Rp. 20.000.000.00 dari hasil menanam sayur kangkung dalam satu musim dengan luas lahan 1.750 m².¹⁶ Jadi ketika terjadi ketidak stabilan pendapatan hasil menanam tembakau pada periode

¹⁵ Zulfarida Anggraheni, Iza Hanifudin, "Pemenuhan Kebutuhan Sayur Melalui Pendayagunaan Lahan pekarangan bersama Masyarakat Dusun Tegal Rejo Lor," *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2, Nomor 2, (2021), 53-64.

¹⁶ Purwito, *Wawancara*, 12 Maret 2023.

tanam tahun 2019-2022, beliau memfokuskan untuk menanam sebagian lahannya yang ditanami tembakau dengan sayuran kangkung. Meskipun pendapatannya tidak sebanyak ketika menanam tembakau saat sebelum terjadi penurunan, namun hasil dari menanam kangkung tersebut lebih besar dibanding menanam tembakau ketika masa penurunan pendapatan berlangsung.

Sehingga strategi yang dilakukan oleh Bapak Purwito tersebut menginspirasi banyak petani yang terdampak penurunan pendapatan untuk menyisakan sebagian lahannya yang ditanami tembakau untuk ditanami sayuran. Bukan hanya sayuran kangkung, para petani juga memvariasikan sayurannya dengan tanaman lain seperti sawi, terong. Kacang panjang, dan lain sebagainya.

E. Dampak Penerapan Strategi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Sendang

1. Dampak Hasil Panen Tembakau Terhadap Kehidupan Masyarakat Sebelum Terjadi Penurunan pendapatan.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat, perlu kita ketahui indikator-indikator guna menjadi tolak ukur yang menggambarkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Adapun indikator-indikator tersebut meliputi kesehatan, pendidikan, perumahan, pendapatan, dan teknologi informasi komunikasi. Data mengenai dampak

hasil panen tembakau terhadap kehidupan masyarakat di Desa Sendang adalah sebagai berikut:

a. Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan baik ketika sebelum dan sesudah menanam tembakau disimpulkan bahwa semenjak menanam tembakau, para petani mampu membayar administrasi kesehatan ditempat yang layak. Berbeda pada sebelum menanam tembakau, biasanya masyarakat hanya sekedar membeli obat di toko kelontong. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tukijan:

Dari hasil penanaman tembakau ini sangat bermanfaat bagi keluarga saya terlebih lagi ketika terkena penyakit. Yang sebelumnya terkendala biaya, dari hasil tanam tembakau ini, setidaknya kami mampu mendapatkan perawatan kesehatan yang layak.¹⁷

Namun disisi lain ada juga dampak buruk bagi kesehatan dari penanaman tembakau ini. Terutama kepada masyarakat lanjut usia yang masih nekat menanam tembakau. Karena perawatan tanaman ini memerlukan tenaga yang lebih, sehingga sering terjadi kejadian petani yang jatuh sakit karena kelelahan. Namun meskipun demikian para petani tetap menanam kembali pada musim selanjutnya.

b. Pendidikan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap informan, diketahui bahwa tingkat pendidikan informan ada yang

¹⁷ Tukijan, *Wawancara*, 5 Maret 2023.

tamatan SD, SMP, dan SMA. Namun semenjak menanam tembakau ini, pendidikan anak dari para petani terbilang baik, karena masing-masing anaknya bersekolah di sekolah favorit yang biayanya juga tidak sedikit.¹⁸ Untuk anak yang menempuh perguruan tinggi masih belum ada karena rata-rata masih duduk dibangku SMA.

Para petani berharap dari hasil menanam tembakau ini mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya lebih tinggi bahkan sampai pada perguruan tinggi.

c. Pendapatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan menunjukkan hasil bahwa semenjak menanam tembakau pendapatannya meningkat pesat. Sebelum terjadi penurunan, dari yang awalnya hanya cukup untuk kebutuhan pokok, setelah menanam tembakau para petani mampu memenuhi kebutuhan sekundernya. Baik untuk membeli kendaraan ataupun merenovasi rumah.¹⁹

Ada juga petani yang mampu membangun rumah dari 0 berkat menanam tembakau pada tahun 2018. Namun semenjak terjadi penurunan pendapatan beberapa tahun belakangan, para petani mulai resah dan mencari alternatif tambahan penghasilan lain.

¹⁸ Budi Santoso, *Wawancara*, 20 Maret 2023.

¹⁹ Misban, *Wawancara*, 20 Maret 2023.

d. Perumahan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan, diketahui bahwa dari hasil menanam tembakau sebelum terjadi penurunan ini mampu membantu petani untuk membangun ataupun merenovasi rumah masing-masing. Mulai dari lantai keramik, aliran listrik, penggunaan air bersih, dan sanitasi yang layak. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Agus:

Dulu rumah saya yang bagian depan atap kayunya sudah banyak yang lapuk serta temboknya juga masih terbuat dari kayu. Namum semenjak menanam tembakau ini, hasilnya dapat saya gunakan untuk merenovasi rumah serta memasang keramik pada tembok rumah saya.²⁰

e. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap informan ditunjukkan hasil bahwa untuk kalangan petani usia 45 tahun kebawah telah memiliki dan mampu mengoperasikan *smartphone* dengan baik. Bahkan para petani sudah mampu mengoperasikannya sebagai sarana bertukar informasi dan konsultasi dengan petani lainnya yang terbatas waktu dan wilayah untuk bertemu.²¹

Dari penjelasan dampak penanaman tembakau terhadap kehidupan masyarakat diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari penanaman komoditas tembakau dapat memberikan peningkatan

²⁰ Agus Setiawan, *Wawancara*, 27 Februari 2023.

²¹ *Ibid.*

ekonomi dan kesejahteraan petani dari tahun ketahun sebelum terjadi penurunan.

2. Dampak Penerapan Strategi Sebagai Upaya Pemulihan Pendapatan Oleh Petani

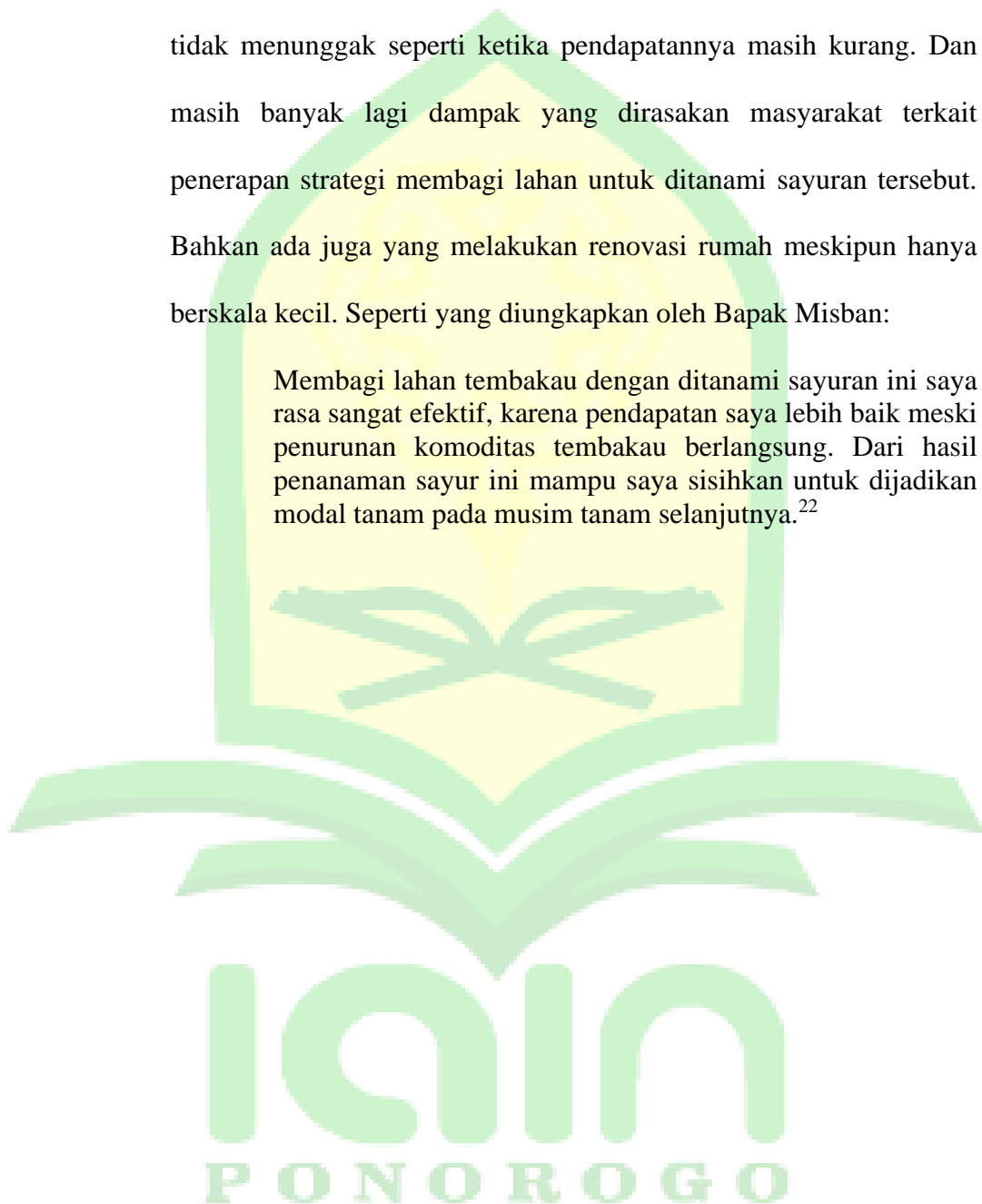
Dampak dari penerapan suatu strategi tidak selamanya akan memberikan efek yang baik. Dalam dunia usaha penerapan strategi yang diiringi dengan segala persiapan yang matangpun masih sering terjadi yang namanya kegagalan. Terkadang ada saja faktor yang menyebabkan gagalnya penerapan strategi entah faktor alam, manusia, atau faktor lainnya. Namun tidak sedikit juga penerapan strategi yang memberikan hasil memuaskan bagi jalannya suatu usaha.

Telah dijelaskan pada poin diatas mengenai penerapan strategi yang dilakukan oleh petani sebagai sarana pemulihan atau peningkatan pendapatan. Dari kedua penerapan strategi tersebut ada yang memperparah dan ada yang berhasil. Untuk penerapan strategi yang berhasil, meskipun dari penerapan strategi tersebut tidak menambah pendapatan seperti ketika menanam tembakau sebelum terjadi penurunan, namun setidaknya lebih besar dibanding hasil menanam tembakau ketika terjadi penurunan.

Dampak yang dirasakan petani setelah menerapkan strategi yang kedua adalah kehidupan perekonomiannya menjadi lebih baik. Mulai dari yang sebelumnya untuk modal penanaman harus

meminjam bank, sekarang sebagian besar sudah mampu menggunakan modal sendiri. dan juga masyarakat sudah bisa membagi keuangannya untuk membayar cicilan secara tepat waktu tidak menunggak seperti ketika pendapatannya masih kurang. Dan masih banyak lagi dampak yang dirasakan masyarakat terkait penerapan strategi membagi lahan untuk ditanami sayuran tersebut. Bahkan ada juga yang melakukan renovasi rumah meskipun hanya berskala kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Misban:

Membagi lahan tembakau dengan ditanami sayuran ini saya rasa sangat efektif, karena pendapatan saya lebih baik meski penurunan komoditas tembakau berlangsung. Dari hasil penanaman sayur ini mampu saya sisihkan untuk dijadikan modal tanam pada musim tanam selanjutnya.²²



²² Misban, *Wawancara*, 20 Maret 2023.

BAB IV
ANALISIS FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN PETANI
TEBAKAU

**A. Faktor Yang Menyebabkan Penurunan Pendapatan Petani
Tembakau di Desa Sendang Mengalami Penurunan**

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan dan diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat diperoleh dari harta kekayaan.¹ Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa dengan metode dan periode tertentu. Sedangkan penurunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna penyusutan atau pengurangan. Penyusutan atau pengurangan dalam konteks ini adalah mengenai jumlah pendapatan petani. Jadi dapat disimpulkan bahwa penurunan pendapatan adalah jumlah penghasilan atau pendapatan dari suatu usaha, dimana jumlah yang diterima pada periode saat ini lebih kecil daripada periode sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat 3 faktor utama penyebab terjadinya penurunan pendapatan yaitu:

¹ Entika Indrianawati and Yoyok Soesatyo, "Pengaruh tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2015): 214.

1. Kualitas Produk

Penurunan kualitas produk terjadi akibat penerapan sistem tumpang sari pada penanaman tembakau. Efek dari penggunaan pestisida dari komoditas lain menyebabkan kualitas dari daun tembakau menurun. Dan dari penurunan kualitas daun tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan dari petani. Seperti yang dikatakan oleh Adip selaku mandor:

Kalau tanaman tembakau itu penanamannya harus hati-hati, jadi gak bisa menggunakan pestisida atau pupuk sembarangan.²

Sehingga pada faktor pertama ini merupakan kecerobohan dari pihak petani tembakau sebab menyalahi prosedur penanaman dan perawatan yang berlaku.

2. Kuantitas Produk

Faktor kedua adalah menurunnya kuantitas atau jumlah produk. Faktor ini terjadi akibat petani mengubah jarak tanam antar bibit tembakau menjadi lebih dekat yang menyebabkan pertumbuhan tanaman tembakau tidak maksimal. Dampak dari penerapan sistem tanam tersebut adalah pohon menjadi pendek dan lebar daun mengecil tidak tumbuh normal. Akibatnya hasil panen dan pendapatan petani menjadi berkurang. Seperti yang diungkapkan oleh mandor Adip:

² Adip, *Wawancara*, 2 Maret 2023.

Jarak tanam antar tumbuhan tembakau yang terlalu dekat akan mengganggu pertumbuhan daun dan batangnya.³

Seperti pada faktor pertama, faktor yang kedua ini terjadi akibat dari kecerobohan dan keegoisan petani dengan menerapkan sistem yang salah dengan harapan menambah pendapatan.

3. Dampak Covid-19

Pada faktor yang ketiga merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi ini mengakibatkan penurunan pendapatan petani tembakau karena pihak pengepul membatasi jumlah setoran produk dari petani. Hal ini dilakukan karena pihak pengepul kesulitan untuk mendistribusikan produk keluar kota karena penerapan PPKM pada masa pandemi. Sehingga akibatnya produk tembakau dari petani banyak yang tersisa.

Dari ketiga faktor penyebab penurunan pendapatan petani tembakau tersebut dapat kita simpulkan bahwa, untuk faktor kualitas dan kuantitas merupakan kelalaian yang dilakukan oleh pihak petani. Sebab petani tidak mengikuti SOP atau mekanisme yang berlaku dengan baik dan benar. Petani hanya ber asumsi bahwa dengan menerapkan sistem yang mereka lakukan akan menambah jumlah pendapatan. Disisilain ambisi dan keegoisan petani sangat terlihat jelas tanpa memikirkan sebab akibat yang akan terjadi. Dan akhirnya petani sendiri yang merasakan akibat dari kecerobohan yang mereka lakukan yaitu pendapatan yang mereka terima berkurang.

³ *Ibid.*

Untuk faktor Covid-19 merupakan faktor alam dimana manusia hanya bisa pasrah. Sebab pada masa itu bukan hanya sektor pendapatan pertanian saja, namun juga hampir semua bidang usaha mengalami gejolak yang cukup hebat. Bahkan tidak sedikit usaha yang mengalami kebangkrutan dan harus gulung tikar.

B. Strategi Yang Diterapkan Petani Tembakau di Desa Sendang Untuk Memulihkan Pendapatan

Strategi merupakan suatu perencanaan, persiapan, dan analisis pada sebuah usaha yang dilakukan dengan kesungguhan dan bertujuan untuk mencapai kesuksesan serta meminimalisir resiko yang terjadi pada perusahaan. Strategi merupakan sekumpulan cara secara menyeluruh dengan suatu gagasan dan pelaksanaan pada waktu tertentu.⁴ Sehingga dengan adanya penerapan strategi yang baik dan benar serta persiapan yang matang, pola pelaksanaan untuk mencapai tujuan usaha akan lebih mudah karena telah ada persiapan dan perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait strategi peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh petani tembakau di Desa Sendang menunjukkan hasil yaitu 2 strategi sebagai berikut:

⁴ Fais Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa, 1984), 9.

1. Menjual Hasil Panen Tembakau ke Pengepul Lain

Pada penerapan strategi yang pertama petani menerapkan sistem penjualan kepada pengepul lain. Jadi petani membagi hasil panennya untuk dijual ke pengepul resmi dan pengepul lain dengan harapan dari penerapan sistem tersebut para petani mampu meningkatkan pendapatannya. Bapak Misban mengungkapkan bahwa:

Dulu ada teman yang menawarkan untuk menjual hasil panen ke pengepul luar. Namun yang saya kira harganya tinggi ternyata lebih rendah.⁵

Namun bukannya pendapatan yang meningkat, justru malah memperparah keadaan dengan hasil yang didapatkan sangat jauh lebih rendah dari pendapatan sebelumnya. Akhirnya metode tersebut tidak dilanjutkan oleh petani. Mereka kembali menjual seluruh hasil panennya ke pengepul resmi. Meski pendapatannya belum normal, namun hasilnya lebih baik dibanding dengan membagi produk untuk dijual ke pengepul lain.

2. Membagi Lahan Untuk Ditanami Sayuran

Strategi yang kedua ini merupakan bentuk penerapan strategi dari petani dalam upaya meningkatkan pendapatan yang memberikan dampak positif. Dengan membagi sebagian lahannya untuk ditanami komoditas sayuran, nyatanya mampu meningkatkan pendapatan dari para petani. Meski hasilnya tidak

⁵ Misban, *Wawancara*, 20 Maret 2023.

sebesar ketika menanam tembakau saat sebelum terjadi penurunan, namun dengan penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan pendapatan petani jauh lebih tinggi dari pada menanam seluruh lahan dengan tembakau ketika terjadi penurunan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Purwito:

Karena pada saat itu pendapatan dari menanam tembakau saya rasa kurang mencukupi, akhirnya saya berani mencoba untuk membagi lahan sawah saya untuk ditanami sayuran kangkung. Dan hasilnya cukup memuaskan untuk memnuhi kebutuhan keluarga saya.⁶

Penerapan strategi tersebut dilaksanakan oleh petani hingga saat ini sampai penurunan pendapatan dari hasil tembakau tidak berlanjut lagi. Bahkan sampai musim tanam padi tiba, petani masih menerapkan sistem pembagian lahan dengan ditanami sayuran karena komoditas sayuran khususnya kangkung dan sejenisnya mampu dipanen setiap hari.

Dari hasil pemahaman mengenai kedua strategi tersebut, untuk strategi pertama merupakan bentuk pelaksanaan strategi dadakan atau mendadak sebab ketika awal penanaman petani tidak mengetahui bahwa akan terjadi penurunan pendapatan dari komoditas tembakau. Jadi ketika petani melakukan penjualan pada kloter pertama dan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, petani memutar otak dengan menerapkan strategi menjual sebagian hasil panen

⁶ Purwito *Wawancara*, 12 Maret 2023.

tembakaunya ke pengepul lain. Namun justru didapati hasil bahwa pendapatannya malah jauh dari penjualan pengepul resmi.

Untuk strategi yang kedua merupakan bentuk alternatif penambahan pendapatan dari petani. Komoditas sayuran dipilih karena perawatannya yang mudah dan jangka waktu panennya sangat singkat. sehingga meskipun petani menanam sayur-sayuran, petani juga tetap bisa menanam tembakau sebagai komoditas utama. Dan strategi tersebut terbilang berhasil guna menambah penghasilan petani selama penurunan pendapatan berlangsung.

C. Dampak Strategi Yang Diterapkan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Sendang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak merupakan benturan, yaitu pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak dari suatu usaha sendiri ada yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Bersifat langsung, yaitu yang memberikan kesejahteraan pekerja/pelaku usaha itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud tidak langsung adalah dampak positif terhadap peningkatan kerja pada antar usaha tersebut.⁷ Pada dampak kali ini peneliti hanya memfokuskan pembahasan pada dampak yang bersifat langsung saja.

⁷ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 58.

Untuk dampak strategi yang pertama, yaitu menjual hasil panen ke pengepul lain justru memperparah keadaan. Sedangkan strategi yang kedua dengan sistem membagi lahan tembakau untuk ditanami komoditas sayuran dirasa cukup efektif karena mampu meningkatkan pendapatan petani ketika pendapatan dari tembakau kurang maksimal. Dari hasil penerapan strategi yang kedua tersebut, petani mampu menyisihkan pendapatannya untuk dijadikan modal tanam pada musim tanam selanjutnya. Selain itu petani juga mampu melakukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sekunder mereka.

Disamping itu semua, para petani masih tetap bersyukur dengan segala keadaan yang mereka rasakan. Selama penurunan pendapatan berlangsung, mereka masih bisa menyukupi kebutuhan primernya dengan baik tanpa kekurangan apapun. Karena mereka beranggapan bahwa setiap usaha pasti ada sisi kegagalan dan sisi kesuksesan. Para petani juga menyadari bahwa ketika mendapat rejeki lebih seharusnya tetap melakukan manajemen keuangan dengan baik dan tidak tergoda oleh hal-hal yang kurang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab penurunan pendapatan petani tembakau di Desa Sendang adalah kualitas dan kuantitas produk yang disebabkan oleh kesalahan petani dalam melakukan penanaman tidak sesuai dengan SOP yang berlaku. Dan faktor Covid-19 juga memberikan pengaruh buruk pada penurunan pendapatan petani tembakau.
2. Strategi yang diterapkan petani untuk meningkatkan pendapatan di Desa Sendang yang memberikan dampak baik adalah dengan menggunakan sistem pembagian lahan untuk ditanami komoditas sayuran. Sistem tersebut terbukti mampu meningkatkan pendapatan petani tembakau ketika penurunan pendapatan berlangsung.
3. Dampak penerapan strategi peningkatan pendapatan petani tembakau di Desa Sendang. Dari penerapan pembagian lahan tersebut, petani mampu menyisihkan penghasilannya untuk dijadikan modal tanam tahun selanjutnya. Selain itu petani juga

mampu mencukupi kebutuhan sekunder dari penerapan strategi tersebut.

B. Saran

1. Bagi Petani

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran kepada petani supaya lebih memperhatikan lagi mengenai bagaimana menjalankan usaha yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jadi jangan melakukan program-program yang tidak ada pada prosedur penanaman supaya usaha yang dijalankan bisa memberikan hasil yang memuaskan. Serta tidak berambisi untuk menambah pendapatan dengan menggunakan cara-cara yang dilarang. Lebih baik mengikuti aturan dan pendapatan tetap stabil daripada mengedepankan ego namun hasilnya justru mengecewakan. Dan juga dalam pengelolaan keuangan, supaya petani lebih bisa menahan diri untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Hal ini bertujuan agar petani bisa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Sehingga ketika sewaktu-waktu terjadi musibah atau kebutuhan mendesak, petani tidak perlu melakukan pinjaman ke lembaga-lembaga keuangan yang mana

tingkat suku bunganya sangat tinggi. Sehingga petani dapat menggunakan uang tabungannya tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis serta mengaitkan penelitian ini dengan penelitian lainnya, sehingga menjadi penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adip. *Wawancara*. Ponorogo. 2023.
- Afif, Fais. *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Sunarti, Dita Putri Anggraini, dan Srikandi Kumaji. “Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan dan loyalitas pelanggan.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2016): 172-173.
- Endah, Pujiastuti. *Pengantar hukum Ketenagakerjaan*. Semarang: Semarang University Press. 2008.
- Sopiah, Etta Mamangdan. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher. 2010.
- Fatimatuzzahra, “Pelaksanaan Program Kelompok Tani dalam meningkatkan Pendapatan,” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022.
- Ferdiyanto, “Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah,” Skripsi, UIN Intan Lampung, 2021.
- Freddy, Rangkuti. *Analisis Swot*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Gapri, Muhamad Zaryl. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau Di Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru.” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (January 2020): 21.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT PUSTAKASTIA, 2011.
- Hasanusi. “Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lampung Barat.” *Jurnal Magister Manajemen* 01, no. 1 (January 2015): 4.
- Hidayati, Ida Nurul. “Pengaruh perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan.” *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 16, no. 1 (April 2015): 44.
- Indrianawati, Entika, and Yoyok Soesatyo. “Pengaruh tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2015): 214.

- Ingwa Nindys Tindaresa, dan Moh. Faizin. "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Pada Budidaya Ikan Lele Di Desa Mojomati Jetis Ponorogo." *Jurnal PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, Volume 1 (2021): 150.
- Iza Hanifudin ,dan Zulfarida Anggraheni. "Pemenuhan Kebutuhan Sayur Melalui Pendayagunaan Lahan pekarangan bersama Masyarakat Dusun Tegal Rejo Lor." *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2, Nomor 2, (2021): 53-64.
- Jannah, M. Khoirul. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Tembakau Di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Kurniasih, Indah Dwi. "Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap loyalitas Pelanggan Melalui Variabel Kepuasan (Studi Pada Bengkel Ahasa 0002-Astra Motor Siliwangi Semarang)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 1, no. 1 (September 2012): 43.
- Kusumawardani Ismi Dian, Gernowo Rahmat. "Analisis Perubahan Iklim Berbagai Variabilitas Curah Hujan Dan Emisi Gas Metana Dengan Metode Grid Analysis Display System Di Kabupaten Semarang." *Young Physics Journal* 4, no. 1 (January 2015): 50.
- Lailani, Silvia, "Peranan Kelompoktani Mekar dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deliserdang," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2020.
- Miftahuddin. "Analisis Unsur-Unsur Cuaca Dan Iklim Melalui Uji Mann-Kendall Multivariat." *Jurnal Matematika, Statistik, Komputasi* 13, no. 1 (July 2016): 27.
- Misban. *Wawancara*. Ponorogo. 2023.
- Mulatsih, Wahyu Tri. *Statistik Daerah Kabupaten Ponorogo 2018*. Ponorogo: CV Azka Putra Pratama. 2018.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.

- Ningsih, Kustiawati. "Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau Madura : Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim." *Agromix* 8, no. 2 (March 2017): 109.
- Nita, Derlia "Analisis peran Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Produktifitas dan Pendapatan Petani Palawija di Desa Mulyajaya Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan," Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Novita. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pembuniang kecamatan Malangke Barat," Skripsi, IAIN Palopo, 2022.
- PB, Triton. *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan Dan Bisnis*. Yogyakarta: Tugu Publiser, 2007.
- Purwowododo, *Teknologi Mulsa*. Jakarta: Dewaruci Press. 1983.
- Purwito. *Wawancara*. Ponorogo. 2023.
- Qurohman, Taufiq (Kepala desa). *Wawancara*. Ponorogo. 2022.
- Riyono, and Gigih Erlik Budiharja. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua Di Kota Pati." *Jurnal STIE Semarang* 8, no. 2 (June 2016): 100–101.
- Satriani, "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).
- Santoso, Budi. *Wawancara*. Ponorogo. 2023.
- Santoso, Halili, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau Di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan," Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2018.
- Setiawan, Agus. *Wawancara*. Ponorogo. 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2016.

Sujadi. “Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru di Lingkungan Organisasi Pendidikan.” *Jurnal Stie Semarang* 3, no. 3 (October 2011): 11.

Syahputri, Dita Bella, “Meningkatkan Pendapatan Petani Sawit di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar,” Skripsi, UIN Sultan Syarif Riau, 2022.

Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.

Tukijan. *Wawancara*. Ponorogo. 2023.

Tukiran. *Wawancara*. Ponorogo. 2023.

Yanti, Mira Narfitri, “Analisis Pendapatan Petani Jagung Jorong Batang Biyu di Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat,” Skripsi, STKIP Sumatra Barat Padang, 2018.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed November 11, 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html>.

